

**Management Strategy and Development of Pelawan Beach Ecotourism In
The Village West Pangke Subdistrict West Meral District Karimun, Riau
Island Province**

By

**Veni Amilia Susanti¹⁾, Hamdi Hamid²⁾ dan Eni Yulinda²⁾
Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau
E-mail: veniamilia@yahoo.com**

ABSTRACT

This study was conducted in October 2015 which is housed in The village West Pangke Subdistrict West Meral District Karimun the Province Riau Islands. This study attempts to: 1) know the state of social, culture and infrastructure tourism on the beach pelawan; 2) know the role of the government and the stakeholders in resource management pelawan coast; 3) studying strategy alternative in the development of tourism on the beach pelawan. Methods used in research it will be a method of surveying.

The result showed that the tourism pangke west village of natural tourist set out in tourism pelawan coast. The beach lying along 500 metres form a pattern of crescent. Besides, west village pangke also offers cultural tourism and arts as traditional ceremonies marriage mate, khatam the koran, circumcision accompanied berzanji arts, traditional dance and kompang. But, facilities and the existing infrastructures around the beach pelawan access roads inadequate. In addition to supporting facilities such as hotel, inn, stay home, the restaurant has not available. The government role significantly in the management and tourism development natural as positive support and attitude proactive local government of the local promotions. Based on the evaluation on the environment internal and external, obtained 10 (ten) strength and 6 (six) weakness and 6 (six) opportunities and 6 (six) weakness of pariwisata in the river pangke. Based on analysis of the training or priority strategy with three the first namely: (1) do management and development of cultural tour and nautical (ecotourism); (2) promoting local tourist; and (3) facility development also advocates tourism.

Keywords: ecotourism, SWOT, strategy, Pelawan Beach

1) Student in Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

**Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Bahari Pantai Pelawan
Di Desa Pangke Barat Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun
Provinsi Kepulauan Riau**

Oleh

Veni Amilia Susanti¹⁾, Hamdi Hamid²⁾ dan Eni Yulinda²⁾

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

E-mail: veniamilia@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 yang bertempat di Desa Pangke Barat Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kondisi sosial, budaya serta infrastruktur wisata bahari di Pantai Pelawan; 2) mengetahui peran pemerintah dan Stakeholder dalam pengelolaan sumberdaya Pantai Pelawan; 3) mengkaji strategi alternatif dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Pelawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode survei.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pariwisata Desa Pangke Barat berupa wisata alam yang tertuang dalam objek wisata Pantai Pelawan. Bibir pantai yang terbentang sepanjang 500 m membentuk pola berupa bulan sabit. Selain itu, Desa Pangke Barat juga menawarkan wisata budaya dan kesenian seperti upacara adat nikah kawin, khatam AL-Quran, khitanan yang diiringi kesenian berzanji, tarian daerah dan kompang. Namun, fasilitas dan infrastruktur yang ada disekitar Pantai Pelawan seperti akses jalan darat belum memadai. Selain itu fasilitas pendukung seperti hotel, penginapan, home stay, restoran belum juga tersedia. Peran pemerintah cukup signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata alam seperti dukungan positif dan sikap proaktif pemerintah setempat terhadap kegiatan promosi wisata setempat. Berdasarkan evaluasi terhadap lingkungan internal dan eksternal, diperoleh 10 (sepuluh) kekuatan dan 6 (enam) kelemahan serta 6 (enam) peluang dan 6 (enam) kelemahan dari pariwisata di Desa Sungai Pangke. Berdasarkan hasil analisis SWOT didapatkan urutan prioritas strategi dengan tiga urutan pertama yaitu: (1) Melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata); (2) Menggencarkan promosi wisata setempat; dan (3) Pembangunan sarana dan prasarana pendukung objek wisata.

Kata kunci: wisata bahari, SWOT, strategi, Pantai Pelawan

1) Mahasiswa pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

2) Dosen pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, Indonesia dianugrahi berbagai macam ekosistem yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, dalam hal ini masih banyak sektor yang belum dikelola dengan maksimal antara lain adalah sektor pariwisata bahari. Dalam pariwisata bahari terdapat berbagai macam cara untuk menikmati wisata tersebut diantaranya wisata pantai (*seaside tourism*), wisata budaya (*cultural tourism*), wisata pemancingan (*fishing tourism*), wisata pesiar (*cruise tourism*), dan masih banyak lagi jenis wisata bahari lainnya.

Namun potensi-potensi yang dimiliki tersebut, saat ini belum sepenuhnya menjadi keunggulan Indonesia yang dapat memberikan kontribusi besar pada perekonomian nasional. Oleh karena itu agar pariwisata bahari benar-benar menjadi salah satu penopang perekonomian negara secara berkelanjutan (*aneconomically sustainable area/ecosystem*), maka pariwisata bahari harus dibangun dengan strategi yang terencana dan bervisi jangka panjang.

Salah satu potensi terbaik dalam wisata bahari yang dimiliki oleh Kabupaten Karimun adalah Pantai Pelawan yang terletak di Desa Pangke Barat Kecamatan Meral. Barat Dimana desa ini memiliki Wisata Bahari berupa pantai sepanjang 500 M dengan pasir putih yang membentang luas, bibir pantai

yang landai serta ombak yang indah, keindahan Pantai Pelawan juga dapat dilihat dari sebelah barat pantai ini terlihat bagaikan leter U yang membentuk pola bulan sabit yang apabila kita berdiri disalah satu ujungnya akan terlihat sejajar dengan ujung satunya, ditambah lagi bahwa pantai ini merupakan satu-satunya wisata bahari berupa pantai terbaik yang terdapat di Kabupaten Karimun dengan keadaan seperti itu membuat lokasi ini tempat faporit masyarakat Karimun untuk menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

Pantai Pelawan ini didukung oleh berbagai macam alat rekreasi seperti banana boat, parasailing, benen bagi yang tidak bisa berenang, gazebo, kapal bagi untuk berkeliling atau menyebrang menuju pulau kecil yang terletak didepan Pantai, dan tidak sedikit juga wisata kuliner yang bisa di nikmati oleh pengunjung yang berwisata di desa ini.

Namun sejauh ini permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan maupun pengembangan wisata bahari yang terletak di Desa Pangke ini yaitu sangat kurangnya perhatian pemerintah setempat, hal ini dapat dilihat bahwa wisata bahari di Desa Pangke ini umumnya hanya dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Sejauh ini peran pemerintah dalam pengembangan Pantai Pelawan hanya terbatas pada kegiatan promosi, dan pembangunan fasilitas berupa jalan, penginapan, gazebo, wc umum, musholla, panggung dan penginapan tanpa ada melakukan

pemantauan maupun perawatan dari fasilitas tersebut hingga saat ini banyak dari fasilitas-fasilitas tersebut rusak dan tidak layak untuk digunakan.

Tujuan yang akan dicapai terdiri atas: (1) mengetahui kondisi sosial, budaya serta infrastruktur wisata bahari di Pantai Pelawan; (2) mengetahui peran pemerintah dan Stakeholder dalam pengelolaan sumberdaya Pantai Pelawan; (3) mengkaji strategi alternatif dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Pelawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode survei.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 di Desa Pangke Barat Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau. Metode yang digunakan berupa metode survei dengan menggunakan kuisioner

sebagai alat pengumpul data dan informasi. Menurut Nazir (2003), metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada didalam mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik terhadap institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok.

Responden yang diambil dalam penelitian ini merupakan masyarakat pesisir yang berkecimpung di objek wisata Pantai Pelawan dengan pengambilan responden secara sensus, dengan jumlah responden 10 orang. Selain itu, untuk menambah informasi dibutuhkan informan dari stakeholder yang ada kaitnya dengan Pantai Pelawan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Selanjutnya data yang dikumpul dianalisis secara deskriptif dan kualitatif berupa analisis SWOT seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	<i>Srengths (S)</i>	<i>Weaknes (W)</i>
	Menentukan faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
<i>Opportunity (O)</i> Menentukan faktor-faktor peluang internal	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> Menentukan faktor-faktor faktor hambatan internal	Strategi S-T Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan dan mengatasi hambatan	Strategi W-T Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari hambatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Pangke Barat merupakan salah satu dari Desa di Kecamatan Meral Barat yang ibukotanya di kampung Ambat Jaya. Wilayah Desa Pangke Barat ini terletak di 01° 02' 08,5" LU s/d 103° 20' 01,2" BT. Secara administratif Desa Pangke Barat ditetapkan dengan batas sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan laut, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangke, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pasir Panjang, dan sebelah selatan berbatasan dengan laut.

Desa Pangke Barat mempunyai luas wilayah seluas \pm 1.003,92 Ha, geografis Desa Pangke Barat berada pada ketinggian 6,3 m dari permukaan laut (dpl). Bentuk wilayah Desa Pangke Barat 60 % datar sampai berombak dan 40 % berombak sampai berbukit. Desa Pangke Barat memiliki jarak tempuh lebih kurang 3,56 km dari pusat Kecamatan Meradan pusat perkantoran bupati lebih kurang 5,64 km dan untuk jarak tempuh ke pelabuhan domestik/internasional lebih kurang 15,31 km.

Penduduk Desa Pangke Barat berdasarkan data pada tahun 2014 tercatat berjumlah 2.137 jiwa yang terdiri dari 1.090 jiwa laki-laki dan 1.047 jiwa perempuan, dimana jumlah penduduk ini terdiri atas 664 Kepala Keluarga (KK). Jika dibandingkan dari luas wilayah Desa Pangke Barat 1.003,92 Ha dan jumlah

penduduk sebanyak 2.137 jiwa, maka diperoleh kepadatan sebesar 2,13. Hal ini berarti bahwa setiap 1 Ha wilayah Desa Pangke Barat dihuni sekitar 3 orang, dengan kata lain masih banyak wilayah yang dapat dimanfaatkan atau belum dihuni.

Keadaan Infrastruktur, Sosial, dan Budaya Wisata Bahari Desa Pangke Barat

Industri pariwisata merupakan akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, agen perjalanan wisata (*travel agen atau tour operator*), souvenirshop dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya kegiatan olahraga dan hiburan dan sebagainya. Industri pariwisata tidak akan tercipta tanpa kehadiran wisatawan, baik wisnu (wisatawan nusantara) maupun wisman (wisatawan mancanegara). Namun sejauh ini objek wisata Pantai Pelawan baru memiliki angkutan penumpang, souvenirshop, dan sarana dan prasarana telekomunikasi.

Selain itu Pantai Pelawan juga memiliki fasilitas wisata yang tersedia terdiri atas *banana boat*, *parasailing*, benen bagi yang tidak bisa berenang, gazebo, kapal bagi untuk berkeliling atau menyebrang menuju pulau kecil yang terletak didepan Pantai, dan tidak sedikit juga wisata kuliner yang bisa dinikmati oleh pengunjung yang berwisata di desa ini. Harga yang ditawarkan oleh penyedia fasilitas wisata tersebut dapat dijangkau oleh

pengunjung domestik yang datang secara reguler ke tempat tersebut.

Selain daya tarik pantai, Desa Pangke juga menawarkan budaya dan seni yang wajib untuk dinikmati para pengunjung. Budaya dan kesenian merupakan suatu bagian penting dalam dunia pariwisata dapat dikatakan merupakan paket yang tidak terpisahkan. Maka dari itu, peran budaya dan kesenian setempat sangat penting disajikan dalam setiap perjalanan wisata.

Beberapa hal menarik dari budaya dan seni Desa Pangke Barat dapat dilihat dari kesenian yang terdapat di Desa Pangke Barat antara lain Berzanji, Tarian Daerah dan Kompan, dimana setiap kesenian dipimpin dan dikelola oleh ketua kelompok masing-masing. Kegiatan dan perkembangannya cukup baik. Sewaktu mengadakan pesta perkawinan, perayaan dan upacara adat lainnya kesenian tradisional ini selalu diundang untuk memberi hiburan dan memeriahkan majelis perkawinan dan upacara adat tersebut. Kebudayaan yang masih

membudaya adalah upacara adat istiadat nikah kawin, khatam Al-Qur'an, khitanan, upacara keagamaan dan pakaian-pakaian adat.

Persoalan jarak dan waktu sangat ditentukan dengan kendaraan yang digunakan, keadaan akses jalan yang baik. Sedangkan masalah akses jalan darat masih menjadi permasalahan yang harus dituntaskan oleh pemerintah setempat. Selain akses jalan darat, permasalahan lainnya yaitu kendaraan yang tersedia diwilayah Pantai Pelawan seperti diketahui kendaraan umum yang tersedia hanya berupa taksi dan juga rental mobil pribadi. Bagi wisatawan lokal harga yang dipatok oleh pemilik jasa tersebut di atas terlalu tinggi sehingga menjadi keresahan bagi nelayan lokal saat melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Pelawan. Seharusnya pemerintah ataupun swasta dapat menyediakan kendaraan umum yang murah dan tetap memelihara keselamatan dan keamanan wisatawan.

Tabel 2. Biaya Transportasi Menuju Kawasan Wisata Pantai Pelawan Desa Pangke Barat

Rute Kunjungan	Harga (Rp)			Total Harga (Rp)
	Darat	Laut	Udara	
Malaysia-Balai-Pangke	100.000	260.000	-	360.000
Singapore-Balai-Pangke	100.000	90.000	-	190.000
Jakarta-Batam-Balai-Pangke	100.000	90.000	600.000	790.000
Pekanbaru-Batam-Balai-Pangke	100.000	90.000	350.000	540.000
Batam-Balai-Pangke	100.000	90.000	-	190.000
Tanjung Pinang-Balai-Pangke	100.000	230.000	-	330.000

Sumber: data primer

Saat ini yang sering mengunjungi Pantai Pelawan merupakan wisatawan domestik sedangkan wisatawan mancanegara berkunjung pada waktu-waktu tertentu seperti hari libur panjang. Wisatawan yang berkunjung akan ramai pada saat akhir pekan dan sangat ramai pada saat libur hari besar, wisatawan yang berkunjung bisa mencapai 2.000 orang per harinya. Sedangkan, pada hari biasa jumlah wisatawan pengunjung yang datang ke Pantai Pelawan hanya berkisar 50 orang per harinya.

Peran Pemerintah

Konteks pemerintahan dalam mendorong pembangunan pariwisata yang terdapat di Kabupaten Karimun sangat pesat dimana Kabupaten Karimun sendiri akan memiliki jalan lingkar yang akan mengelilingi Pulau Karimun dan bandara yang nantinya akan dijadikan bandara utama di kabupaten, pelestarian objek wisata dan sebagainya. Selain itu juga direncanakan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang objek wisata. Namun, wacana pemerintah tersebut sampai saat ini belum sepenuhnya terealisasi akan tetapi tetap diusahakan oleh pemerintah setempat.

Selain mendorong pembangunan pariwisata, pemerintah juga melakukan kegiatan promosi besar-besaran. Kegiatan promosi Pantai Pelawan dilakukan melalui media cetak, media elektronik dan internet oleh pemerintah kabupaten, kecamatan dan masyarakat Desa Pangke Barat. Promosi juga

dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Karimun dengan menerbitkan buku yang berjudul *Exploring Karimun* dan *The Beauty of Karimun Regency* yang bekerjasama dengan *Wonderful Indonesia*, *Wonderful Kepri* dan *Visit Karimun*. Selain itu pemerintah juga menyediakan situs yang dapat dijadikan panduan untuk melawat ke daerah yang memiliki julukan Negeri Berazam yaitu: www.karimuntourism.com yang dapat diakses kapan saja.

Pemerintah juga memberi kemudahan bagi para pengunjung untuk mendapatkan informasi saat melakukan kegiatan wisata dengan menyediakan pos-pos informasi yang berada disekitar pantai. Instansi-instansi pemerintah lainnya juga terbuka bagi para pengunjung untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan wisata di Kabupaten Karimun.

Dampak Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pantai Pelawan

Pengembangan wisata bahari Pantai Pelawan terhadap kehidupan sosial masyarakat pesisir sekitar bersifat nyata baik itu pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh nyata yang berbentuk positif yaitu, meningkatnya kualitas pendidikan yang akan berpengaruh pada sumberdaya manusia dimana Desa Pangke Barat ini dilihat dari segi pendidikan sudah meningkat seperti masyarakat setempat sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan,

sedangkan pengaruh nyata bersifat negatif yaitu: perkawinan dengan wisatawan dimana, Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, terjadinya kemacetan dan polusi akibat banyaknya kendaraan yang datang mengunjungi obyek wisata.

Adapun pengaruh nyata yang bersifat negatif di Desa Pangke Barat yaitu:

1. Perkawinan dengan wisatawan, di mana ada sebahagian perkawinan yang dilakukan masyarakat Desa Pangke Barat hanya bersifat sementara
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, banyaknya sampah-sampah yang menumpuk sisa-sisa dari wisatawan yang membawa makan sehingga mengganggu keindahan Pantai Pelawan.
3. Adanya polusi asap dari kendaraan pengunjung obyek wisata Pantai Pelawan, yang mengakibatkan polusi udara, polusi tanah yang diakibatkan sampah dari pengunjung, polusi air, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan kemacetan lalu lintas dan menyebabkan kondisi penuh asap kondisi yang sangat ingin dihindari wisatawan.

Pengembangan sektor pariwisata memiliki kaitan yang sangat besar dengan masyarakat terutama untuk mengantisipasi keuntungan ekonomi, seperti peningkatan pendapatan dan peluang

kerja. Pemerintah bahkan menanam modal yang cukup besar dalam industri ini dengan keyakinan bahwa sektor ini dapat memberikan masukan (keuntungan) yang cukup besar. Dengan menanam modal pada daerah-daerah pinggiran dengan tingkat ekonomi cukup rendah tetapi memiliki potensi sumber-sumber wisata.

Pengaruh wisata bahari Pantai Pelawan juga memberikan pengaruh terhadap ekonomi nelayan dengan mengembangkan usaha-usaha di luar perikanan tangkap. Pihak pengelola memberikan kesempatan kepada nelayan yang bergabung dengan obyek wisata tersebut untuk mengelola wisata air dengan tidak mengambil bagian dari hasil usaha nelayan dengan ketentuan dari pihak pengelola bahwasanya nelayan yang melakukan aktivitas usaha di dalam objek wisata tersebut agar bekerja sama dalam menjaga kebersihan objek wisata tersebut.

Adapun jenis-jenis usaha yang dilakukan oleh nelayan diluar usaha perikanan tangkap guna meningkatkan ekonomi nelayan seperti: berjualan(asongan, jagung bakar, bakso bakar, sosis bakar, otak-otak), penyewaan perahu, penyewaan benen, banana boat dan lain sebagainya. Usaha yang dilakukan oleh nelayan diluar usaha perikanan tangkap memberikan subangsih yang cukup untuk meningkatkan perekonomian nelayan tersebut.

Tabel 3. Jenis Usaha Yang di Lakukan Nelayan Diluar Penangkapan

No	Jenisusah Nelayan	Pendapatan (Rp/bulan)
1	Banana boat	720.000
2	Penyewaan benen	500.000
3	Perahu karet	850.000
4	Warung/cafetarian	450.000
5	Pedagang asongan	350.000
6	Pedagang jagung bakar, bakso bakar dan sosis bakar	350.000
7	Pedagang otak-otak dan peyek udang dan ikan	650.000
Jumlah		3.870.000
Rata-rata		552.000

Sumber: data primer

Strategi Pengembangan

Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Matriks IFE merupakan hasil dari identifikasi faktor internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang berpengaruh terhadap pariwisata Desa Pangke Barat. Penentuan nilai dan bobot dengan menggunakan

metode *paired comparison*.

Penentuan rating diperoleh dari responden, sedangkan total skor diperoleh dengan mengalikan bobot dan rating. Hasil identifikasi diperoleh melalui kuisioner yang diolah dseperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Identifikasi Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) Desa Sungai Pangke Barat

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Desa Pangke Barat kaya akan budaya	0,06	3	0,18
2	Letak DesaPangke Barat yang strategis	0,07	4	0,28
3	Desa Pangke Barat memiliki keindahan pantai berupa Pantai Pelawan	0,07	4	0,28
4	Jauhdarikeramaianperkotaan	0,06	3	0,18
5	Dukungan positif pemerintah setempat	0,07	4	0,28
6	Telah tersedianya kantor keimigrasian	0,07	4	0,28
7	Masyarakat Desa Pangke merupakan masyarakat yang ramah	0,07	4	0,28
8	Kondisi Desa Pangke yang relative aman bagi wisatawan	0,06	3	0,18
9	Ketersediaan sarana keuangan berupa bank dan <i>money changer</i>	0,05	2	0,10
10	Ketersediaan sarana dan prasarana telekomunikasi serta akses internet	0,07	4	0,28
Kelemahan (<i>Weaknes</i>)				

1	Infrastruktur jalan darat yang belum memadai	0,07	4	0,28
2	Layanan transportasi umum menuju objek wisata terbatas dan mahal	0,07	4	0,28
3	Keterbatasan akomodasi	0,06	3	0,18
4	Tidak memiliki objek-objek peninggalan sejarah	0,05	2	0,10
5	Fasilitas kesehatan yang dimiliki masih minim	0,07	4	0,28
6	Kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah	0,06	3	0,18
Total		1,00	55	3,62

Sumber: data primer

Keterangan: (1) Nomor

(2) Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

(3) Hasil Perhitungan dari Rumus Nilai Kepentingan dibagi Jumlah Total Nilai Kepentingan antara Kekuatan dan Kelemahan

(4) Rating/ efektivitas Pemerintah atau Masyarakat

(5) Hasil Perhitungan dan Perkalian Nomor (3) dan (4)

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) merupakan hasil dari identifikasi faktor-faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treath*) yang berpengaruh terhadap pariwisata Desa Pangke Barat. Penilaian bobot dilakukan

dengan cara mencari rata-rata nilai bobot dari semua responden berdasarkan kuisioner yang diberikan. Begitu juga halnya dalam menentukan nilai rating, dimana diperoleh dengan cara mencari rata-rata nilai rating dari responden. Hasil identifikasi diperoleh melalui kuisioner yang diolah seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil Identifikasi Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) Desa Sungai Pangke Barat

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya keinginan terhadap wisata alam	0,09	4	0,36
2	Dukungan positif pemerintah setempat	0,08	3	0,24
3	Kebijakan perundang-undangan yang mendukung	0,09	4	0,36
4	Meningkatnya jumlah wisatawan dimasa mendatang	0,08	3	0,24
5	Ketertarikan investor asing	0,08	3	0,24
6	Peluang mempromosikan objek wisata	0,09	4	0,36
Ancaman (<i>Threat</i>)		0,00		
1	Rusaknya lingkungan akibat perilaku wisatawan	0,09	4	0,36
2	Ketidak stabilan ekonomi	0,08	3	0,24
3	Kepadatan dan kenyamanan	0,08	3	0,24

4	Pembangunan pariwisata yang berlebihan dan tidak terkontrol	0,09	4	0,36
5	Kebocoran secara ekonomi berupa pajak	0,08	3	0,24
6	Perubahan budaya yang terjadi di masyarakat	0,08	3	0,24
Total		1,00	41	3,45

Sumber: data primer

Keterangan: (1) Nomor

(2) Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

(3) Hasil Perhitungan dari Rumus Nilai Kepentingan dibagi Jumlah Total Nilai Kepentingan antara Kekuatan dan Kelemahan

(4) Rating/ efektivitas Pemerintah atau Masyarakat

(5) Hasil Perhitungan dan Perkalian Nomor (3) dan (4)

Berdasarkan tabel matriks SWOT tersebut maka dapat diperoleh alternatif strategi dan keterkaitan dengan faktor kunci, sehingga dapat dijadikan acuan kebijakan bagi oknum-oknum yang terkait dengan pariwisata di Desa Pangke Barat.

Tabel 6. Alternatif Strategi dan Keterkaitan dengan Faktor Kunci

	Alternatif strategi	Keterkaitan	Kepentingan	Rangking
Strategi S-O				
SO1	Melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata)	S1,S2,S3,S4, S5,S7,S8,O1, O2,O3,O6	2,91	1
SO2	Melakukan persiapan untuk menghadapi perkembangan wisata masa depan	S6,S8,S9,S10, O2,O4,O5,O6	1,88	5
Strategi W-O				
WO1	Mempercepat pembangunan infrastruktur jalan darat dan pengadaan transportasi umum menuju objek wisata	W1,W2,W3, W4,O1,O2,O 3	1,77	6
WO2	Menggencarkan promosi wisata setempat	W4,W5,W6, O1,O2,O3,O4 ,O5,O6	2,33	2
WO3	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia setempat	W5,W6,O2,O 4	0,92	10
Strategi S-T				
ST1	Pembentukan organisasi atau lembaga yang khusus untuk pemeliharaan lingkungan wisata	S1,S2,S3,T1, T3,T4	1,66	7
ST2	Melakukan pelatihan	S1,S3,S7,W2,	1,19	9

	keterampilan bagi para pelaku usaha	W5		
ST3	Mendorong kerja sama dengan daerah sekitar wisata untuk mengontrol perilaku wisatawan	S5,S6,S10,T1 ,T3,T4,T6	1,99	4
Strategi W-T				
WT1	Pemberdayaan masyarakat local khususnya disekitar objek wisata	W2,W4,T2,T 4,T5,T6	1,44	8
WT2	Pembangunan sarana dan prasarana pendukung objek wisata	W1,W2,W3, W4,W5,T1,T 3,T4	2,03	3

Sumber: data primer

Strategi Pengembangan yang Dihasilkan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh beberapa alternatif strategi dan keterkaitan dengan faktor kunci. Alternatif strategi yang dihasilkan diuraikan sebagai berikut.

Strategi S-O

Strategi S-O merupakan merupakan strategi yang memadukan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity) yang dimiliki Desa Pangke Barat. Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal Desa Pangke Barat untuk memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki. Alternatif strategi yang dihasilkan sebagai strategi kekuatan peluang yaitu:

(1) Strategi S-O 1

Melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata). Seperti diketahui sebelumnya bahwa Desa Pangke Barat memiliki kekayaan budaya dan keindahan pantai berupa Pantai

Pelawan yang sangat menarik untuk dinikmati oleh siapa saja. Selain itu, letak Desa Pangke Barat yang strategis, berada pada zona perdagangan bebas (free trade zone) Balai-Bintan-Karimun (BBK) menjadi kekuatan yang cukup besar untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa Pangke Barat khususnya Pantai Pelawan. Disisi lain, peluang pengembangan wisata khususnya wisata budaya dan alam sangat menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keinginan pelancong terhadap wisata budaya dan wisata alam. Sebagai tambahan, pada tahun 2020 diperkirakan jumlah wisatawan akan mencapai angka 1,6 milyar jiwa dan 438 juta orang diperkirakan akan memasuki kawasan Asia-Pasifik. Peluang ini harusnya bisa dimanfaatkan oleh pariwisata yang ada di Desa Pangke Barat dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki pariwisata di Desa Pangke Barat. Maka dari itu perlu pengembangan wisata budaya dan ekowisata yang dapat memberikan ciri

khas tersendiri sehingga berbeda dengan tempat wisata lainnya.

(2) Strategi S-O 2

Melakukan persiapan untuk menghadapi perkembangan wisata masa depan. Peningkatan minat wisatawan terhadap wisata budaya dan wisata alam serta adanya trend kenaikan jumlah kunjungan wisata masa depan ke Asia-Pasifik mendorong aspek pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia untuk berbenah diri. Perlu persiapan yang matang untuk menghadapi kondisi tersebut di atas seperti memanfaatkan setiap peluang. Seperti diketahui pariwisata Desa Pangke Barat khususnya memiliki peluang mempromosikan objek wisata yang dimiliki dengan adanya perusahaan asing di wilayah tersebut. Selain itu adanya ketertarikan investor untuk pengembangan wilayah ini juga menjadi peluang yang harus dimanfaatkan dengan mempertahankan kekuatan yang dimiliki untuk menyambut wisatawan mancanegara. Seperti diketahui, wisatawan mancanegara senang dengan objek wisata yang aman, ketersediaan sarana keuangan berupa money changer, serta ketersediaan sarana telekomunikasi dan internet, dimana hal ini sudah dimiliki oleh pariwisata Desa Pangke Barat. Sebab, wisatawan lebih cenderung menyukai pelayanan yang cepat dengan informasi yang jelas dan aman.

Strategi W-O

Strategi W-O merupakan strategi yang memadukan antara

kelemahan (weaknes) dan peluang (opportunity). Strategi kelemahan-peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki. Strategi kelemahan peluang yang direkomendasikan diuraikan seperti berikut.

(1) Strategi W-O 1

Mempercepat pembangunan infrastruktur jalan darat dan pengadaan transportasi umum menuju objek wisata. Seperti diketahui sebelumnya, trend wisata meningkat tentu saja harus didukung dengan akses jalan menuju lokasi wisata yang memadai. Ketersediaan infrastruktur jalan darat yang memadai dari Pelabuhan Tanjung Balai Karimun menuju objek wisata Pantai Pelawan akan mempermudah dan mempercepat wisatawan menuju objek wisata. Namun, hal ini juga tentunya harus didukung oleh ketersediaan kendaraan umum menuju objek wisata atau sekedar berkeliling disekitar wilayah objek wisata. Tetapi, keberadaan kendaraan umum juga harus diimbangi dengan harga yang ditawarkan kepada wisatawan, sebab harga merupakan komponen penting sebagai daya tarik tersendiri suatu destinasi wisata.

(2) Strategi W-O 2

Menggencarkan promosi wisata setempat. Promosi merupakan suatu cara memperkenalkan barang, produk, tempat dan sebagainya kepada halayak ramai dengan tujuan menarik peminat penikmat iklan.

Strategi meningkatkan promosi ditujukan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk menekan kelemahan-kelemahan belum berkembangnya wisata khususnya di daerah pedalaman. Selain itu, upaya ini juga dapat mendorong keterampilan dan kreatifitas masyarakat dalam menciptakan paket-paket wisata yang menarik bagi wisatawan. Promosi dapat dilakukan dari berbagai media seperti media elektronik, media cetak, spanduk, pamflet atau fasilitas publik yang dianggap strategis. Namun, promosi juga dapat dilakukan dengan melakukan event-event tertentu yang ditempatkan disekitar wilayah pantai seperti festival budaya, kegiatan outbond atau juga kegiatan olahraga.

(3) Strategi W-O 3

Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia setempat. Hal ini dimaksudkan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan dalam hal pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Pangke Barat, sebab semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki maka semakin tepat keputusan dan kebijakan yang diputuskan. Peningkatan sumberdaya manusia terutama ditujukan kepada mereka yang berperan dalam hal perancang, pengelola dan pengembangan pariwisata Desa Pangke Barat.

Strategi S-T

Strategi S-T merupakan strategi yang memadukan antara kekuatan (strong) dan ancaman (threat). Strategi kekuatan dan

ancaman merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengurangi dampak ancaman eksternal. Alternatif strategi kekuatan ancaman yang direkomendasikan diuraikan seperti berikut.

(1) Strategi S-T 1

Pembentukan organisasi atau lembaga yang khusus untuk pemeliharaan lingkungan. Peningkatan jumlah pengunjung ke objek wisata biasanya berbanding lurus dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Sebab, semakin banyak pengunjung maka semakin banyak juga macam-macam perilaku yang dilakukan oleh para pengunjung. Lingkungan alam sebagai wadah kegiatan pariwisata wisatawan menjadi bagian yang paling banyak tersentuh oleh tangan-tangan jahil wisatawan. Pembentukan organisasi atau lembaga untuk pemeliharaan lingkungan dapat mengurangi kerusakan lingkungan dengan memberi kesadaran bagi wisatawan baik itu berupa pemeliharaan dan pelatihan-pelatihan.

(2) Strategi S-T 2

Melakukan pelatihan keterampilan bagi para pelaku usaha. Hal ini dimaksudkan untuk menambah keterampilan para pelaku usaha agar souvenir atau cendramata yang dihasilkan memiliki variasi yang bermacam-macam dan unik. Sebab, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang hendak berkunjung ke objek wisata. Sikap proaktif pemerintah

harusnya dapat juga dituangkan dalam kegiatan pelatihan keterampilan para pelaku usaha yang ada disekitar pariwisata Desa Pangke Barat.

(3) Strategi S-T 3

Mendorong kerjasama dengan daerah sekitar wisata untuk mengontrol perilaku wisatawan. Kerjasama dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Sikap proaktif pemerintah dapat digunakan untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah diluar Desa Pangke Barat. Sedangkan, hubungan kerjasama dengan lembaga non-pemerintah dapat dilakukan dengan lembaga adat ataupun lembaga agama yang diakui oleh masyarakat. Sebab lembaga tersebut memiliki beberapa hak yang diakui seperti hak ulayat, hak mengatur tata kerama dan seagainya. Hak-hak seperti ini memberikan kesadaran bagi masyarakat dalam membentengi diri dari budaya negatif yang dibawa oleh wisatawan dan juga dapat mengontrol perilaku wisatawan.

Strategi W-T

Strategi W-T merupakan strategi yang memadukan kelemahan faktor internal dan ancaman yang berasal dari eksternal perusahaan. Strategi W-T dilakukan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang direkomendasikan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari

ancaman eksternal diuraikan sebagai berikut.

(1) Strategi W-T 1

Pemberdayaan masyarakat lokal khususnya disekitar objek wisata. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat lokal sehingga wisatawan melakukan kegiatan belanja di daerah tersebut. Hal ini juga dapat menghindari kebocoran pajak akibat wisatawan melakukan belanja didaerah lain, sehingga dapat menjaga kestabilan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, dengan pemberdayaan masyarakat lokal akan menambah pendapatan dari masyarakat. Seperti diketahui masyarakat merupakan subjek dari pembangunan ekonomi yang sesungguhnya. Upaya ini merupakan penyadaran atau pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya industri pariwisata bagi mereka. Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam memberikan warna pada industri pariwisata setempat.

(2) Strategi W-T 2

Pembangunan sarana dan prasarana pendukung objek wisata. Hal ini ditujukan untuk memperlancar semua kegiatan yang dilakukan wisatawan seperti pembangunan akomodasi seperti hotel, penginapan, homestay, rumah makan dan komponen pendukung lainnya.

Hasil perhitungan skor masing-masing strategi didapatkan rangking yang dilihat dari jumlah kepentingan yang dihasilkan. Rangking 1 (satu) sampai

3 (tiga) merupakan strategi yang diprioritaskan dalam pengembangan pariwisata Pantai Pelawan. Ketiga strategi tersebut yaitu: **(SO1) Melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata); (WO2) Menggencarkan promosi wisata setempat; dan (WT2) Pemangunan sarana dan prasarana pendukung objek wisata.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Pangke Barat yang menjadi daya tarik bagi wisatawan seperti upacara adat nikah kawin, khatam AL-Quran, khitanan yang diiringi kesenian berzanji, tarian daerah dan kompang. Serta fasilitas wisata yang cukup mendukung seperti adanya banana bod, parasailing, perahu karet dan sebagainya.
2. Peran pemerintah yang cukup signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata alam Pantai Pelawan, hal ini dapat dilihat dari dukungan positif dan sikap proaktif pemerintah setempat terhadap kegiatan promosi wisata setempat. Namun, keseriusan pemerintah belum terlihat dalam pembangunan infrastruktur jalan darat menuju objek wisata.
3. Berdasarkan evaluasi terhadap lingkungan internal dan eksternal,

diperoleh 10 (sepuluh) kekuatan dan 6 (enam) kelemahan serta 6 (enam) peluang dan 6 (enam) kelemahan dari pariwisata di Desa Sungai Pangke. Berdasarkan hasil analisis SWOT didapatkan urutan prioritas strategi dengan tiga urutan pertama yaitu: (1) Melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata) dengan nilai kepentingan 2,91; (2) Menggencarkan promosi wisata setempat dengan nilai kepentingan 2,33; dan (3) Pembangunan sarana dan prasarana pendukung objek wisata dengan nilai kepentingan 2,03.

Saran

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur jalan darat dan sarana prasarana pendukung objek wisata seperti penginapan atau rumah makan dan pusat tempat-tempat penjualan souvenir.
2. Melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata yang berorientasi pada wisata alam dengan tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan sekitar areal objek wisata.
3. Mengadakan kegiatan promosi yang terstruktur dengan menggunakan budaya setempat sebagai hal yang paling ditonjolkan. Hal dapat dilakukan dengan mengadakan event-event budaya disekitar wilayah objek wisata.
4. Melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk

menggali budaya-budaya yang dimiliki Desa Pangke Barat untuk dimunculkan kembali sebagai ciri khas setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizun, M. 2009. Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat Di Kabupaten Jepara. [Tesis]. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pamulardi, B. 2006. Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga). Tesis UNDIP. Semarang.
- Sari, D.K. 2011. Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Skripsi UNDIP. Semarang.
- Zulkariman. 2013. Laporan Tugas Akhir: Kajian Potensi Ekowisata Bahari Pulau Cingkuak Provinsi Sumatera Barat, Pekanbaru. 108 Hal.